

# Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Cibadak Lebak Banten

Wahyudi<sup>1</sup>, Yoko Tristiarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati No. 1 Jakarta Selatan 12450  
Email : <sup>1</sup>wahyudi@upnvj.ac.id; <sup>2</sup>yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM di Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Cibadak Lebak Banten sebagai populasi. Metode yang digunakan yaitu *probability sampling* khususnya *simple random sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 92 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Kata kunci : Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

## ABSTRACT

*The aim of this paper is to find out the effect of financial literacy, level of education, and income on financial management of small and medium sized business (sme) in Cibadak Lebak Banten. This research is a quantitative research. This research is used small and medium sized business in Cibadak district as a population. The method used is probability sampling particularly simple random sampling with size samples of 92 respondents. Data collection was done by spread the questionnaire. Analysis techniques which used is Partial Least Square (PLS) analysis method. The research result show that financial literacy, level of education, and income has a significant impact on financial management behavior.*

**Keywords: Financial Literacy, Level of Education, Income, Financial Management Behavior.**

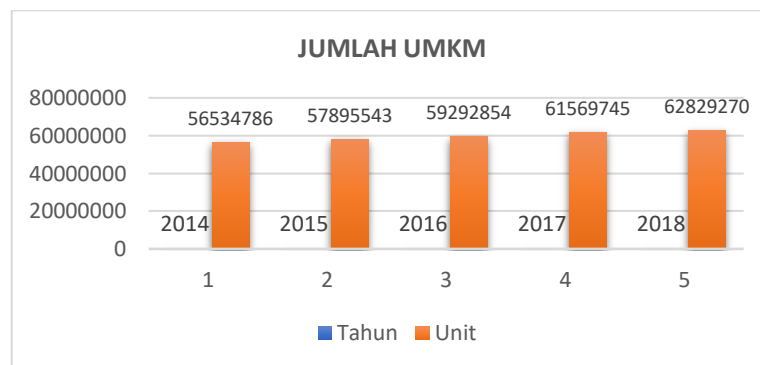
## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang bergerak dalam bidang perdagangan yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMKM terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis diungkapkan oleh CIDES (*Center for Information and*

*Development Studies*). Menurut CIDES terdapat 3 (tiga) keunggulan UMKM. Pertama, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga dialami oleh Jepang pasca luluh lantak oleh bom atom pada Perang Dunia II, sektor riil yang digerakkan oleh usaha kecil dan menengah tetap berdiri kokoh. Kedua, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan

sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. Ketiga, bisnis UMKM menggunakan modal sendiri atau tidak ditopang pinjaman dari bank. Dengan keunggulan tersebut, UMKM di Indonesia mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang menghantam Indonesia pada tahun 1997

atau pada tahun-tahun berikutnya yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam. Menurut Badan Pusat Statistik, perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah setelah terjadinya krisis moneter.



Sumber : Data diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Dari data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM di atas dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir, Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. UMKM memiliki peranan yang dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dapat diketahui bahwa Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Seperti yang dapat dilihat pada grafik di atas, pada tahun 2016 sampai dengan 2018 sektor UMKM berkontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Besaran jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan besaran jumlah kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mengalami

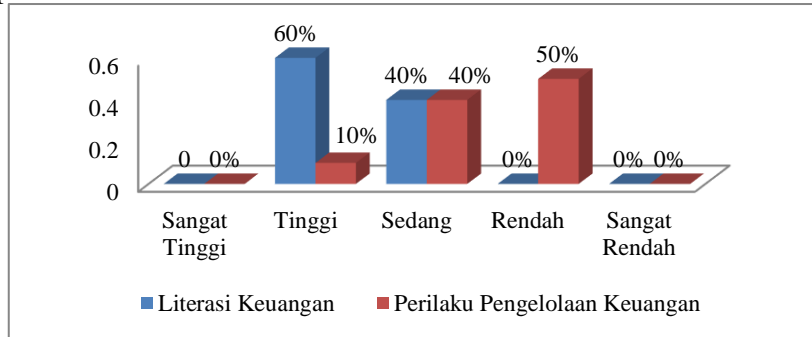
fluktuatif dan puncaknya terjadi pada tahun 2015 sebesar 123.229.386 orang.

Data-data di atas menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usahanya. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perilaku manajemen keuangan perusahaan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Di Kecamatan Cibadak Lebak Banten terdapat kelompok UMKM yang di ketua oleh Ibu Eti dengan anggota sebanyak 92 UMKM. Berbagai macam usaha yang digeluti mulai dari makanan, minuman, jasa catering, laundry dan sebagainya. Menurut data yang peneliti

peroleh, UMKM di Kecamatan Cibadak cukup aktif menjalankan usahanya karena para pelaku UMKM sering mengikuti bazar baik di lingkungan Kecamatan Cibadak dan juga di luar kecamatan. Bidang usaha yang banyak digeluti oleh pelaku UMKM di Kecamatan

Cibadak adalah makanan dan minuman, sedangkan bidang usaha jasa hanya beberapa UMKM. Berikut grafik Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cibadak Lebak Banten:

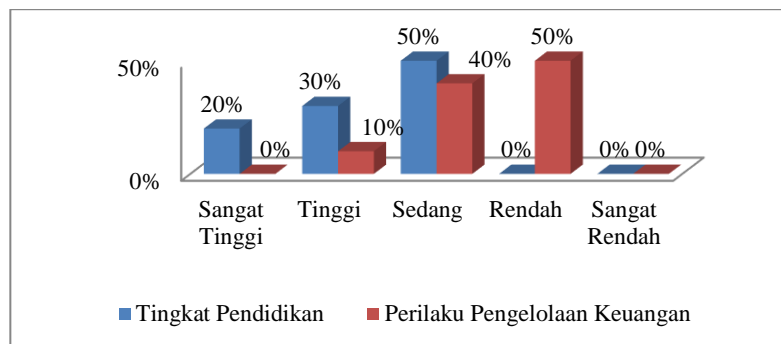


Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

Gambar 2. Hasil Pra-survey Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cibadak

Berdasarkan gambar 2, dari hasil pra survey peneliti menemukan bahwa literasi keuangan sudah baik. Pelaku UMKM sudah mengetahui manfaat menabung dan cara pengelolaan uang yang baik. Namun perilaku keuangan masih rendah, karena pelaku UMKM lebih banyak memilih menyimpan uang di rumahnya sendiri dibandingkan ke bank dan tidak melakukan pencatatan tran-

saksi usahanya karena mereka merasa usahanya terlalu kecil untuk dilakukan pencatatan, sehingga layanan kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam hal investasi, banyak yang mengetahui manfaat dari investasi untuk kedepannya tetapi mereka kurang tertarik melakukan investasi.



Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

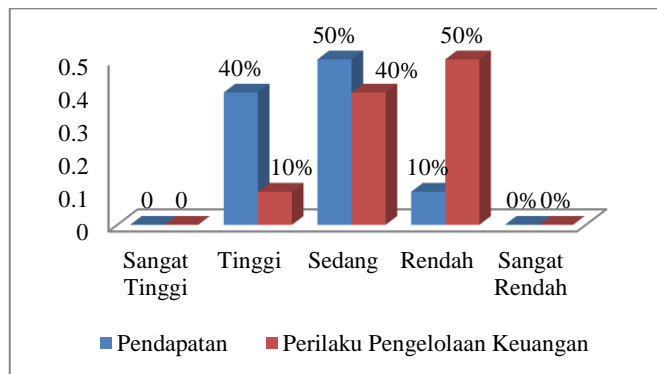
Gambar 3. Hasil Pra-survey Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Pelaku UMKM Kecamatan Cibadak

Hasil pra survey, latar belakang pendidikan dan pengalaman dari orang tua yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tingkat Pendidikan formal tertinggi yaitu Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA /SMK). Namun, dengan tingkat pendi-

dikan tersebut dalam perilaku pengelolaan keuangannya masih buruk karena tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik sama seperti pelaku UMKM lainnya yang memiliki pendidikan dibawahnya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Seharusnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan perilaku

seseorang tersebut juga semakin baik. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Rohmah (2017).



Sumber: Hasil Pra survey (data diolah)

Gambar 4. Hasil Pra-survey Pendapatan terhadap Pelaku UMKM Kecamatan Cibadak Lebak Banten

Berdasarkan hasil pra survey, peneliti menemukan bahwa Pelaku UMKM yang telah lama bertahan dan berkembang memiliki pendapatan di atas 5-8 juta. Namun masih banyak juga yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena kurangnya strategi dalam mengelola keuangannya seperti pendapatan yang diperoleh tidak ditabung ke bank dan tidak adanya pencatatan keuangan sehingga antara keuangan usaha dan pribadi menjadi satu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat banyak kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan berdampak terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Tema penelitian adalah Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cibadak Lebak Banten.

## 2. METODOLOGI

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel:

### a. Variabel Dependen (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku seorang pelaku usaha dalam mengatur keuangan yang terdiri dari perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan dengan pemanfaatan suatu sumber daya keuangan tersebut untuk mencapai tujuan usaha mereka.

### b. Variabel Independen (X)

#### 1) Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)

Literasi keuangan adalah kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

#### 2) Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>)

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana manusia dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga

bakat yang dimiliki agar dapat digunakan sebagai pegangan seumur hidup.

### 3) Pendapatan (X<sub>3</sub>)

Pendapatan diartikan sebagai bayaran atau imbalan yang diperoleh pelaku usaha ataupun tenaga kerja dapat berupa uang, ataupun ke-

puasan psikologis yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya

### Pengukuran Variabel

Pengukuran menggunakan skala likert seperti pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator Skala	Skala Pengukuran
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Konsumsi	Likert
	Manajemen Kas	Likert
	Tabungan	Likert
	Manajemen Utang	Likert
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan keuangan dasar	Likert
	Tabungan dan pinjaman	Likert
	Asuransi	Likert
	Investasi	Likert
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Latar Belakang Pendidikan	Likert
	Kemampuan Menganalisis sesuai pendidikan	Likert
	Pemahaman pekerjaan	Likert
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	Sumber pendapatan	Likert
	Alokasi Pendapatan	Likert

Sumber : Data yang diolah

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi objek populasi adalah pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Cibadak. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

### Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS).

### Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Perhitungan indeks jawaban

responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} : (\%F_1 X_1) + (\%F_2 X_2) + (\%F_3 X_3) + (\%F_4 X_4) + (\%F_5 X_5) / 5$$

Dimana :

F<sub>1</sub> adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F<sub>2</sub> adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F<sub>3</sub> adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F<sub>4</sub> adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F<sub>5</sub> adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Perolehan perhitungan indeks berdasarkan rumus di atas kemudian diinterpretasikan dengan metode tiga kotak (*three box method*). Adapun untuk memperoleh rentang interpretasi dilakukan terlebih dahulu perhitungan batas terendah dan batas tertinggi.

Setelah itu dilakukan perhitungan perolehan rentang sehingga diperoleh rentang untuk kategori rendah, sedang, tinggi. Batas nilai indeks tertinggi dan terendah diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- a. Batas nilai indeks tertinggi diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Sampel} \times \text{Jawaban Tertinggi}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

- b. Batas nilai indeks terendah diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Sample} \times \text{Jawaban Terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

- c. Rentang interpretasi dengan rumus three box method :

$$\frac{\text{Batas nilai tertinggi} - \text{Batas nilai terendah}}{3}$$

Sehingga diperoleh tabel interpretasi nilai indeks responden sebagai berikut :

**Tabel 2. Interpretasi Nilai Presentase Responden**

Nilai Indeks	Interpretasi
15 – 34	Rendah
35 – 54	Sedang
55 – 75	Tinggi

*Sumber : Ferdinand (2011)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai hasil jawaban responden berkisar 15 - 34 maka diinterpretasikan rendah, sedangkan nilai berkisar 35 - 54 diinterpretasikan nilainya sedang dan nilai berkisar 55 - 75 maka nilai diinterpretasikan tinggi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya atau variabel terikatnya.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> besarnya antara 0 sampai dengan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, hal tersebut menunjuk-

kan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan atau peningkatan variabel dependen.

### 3. LANDASAN TEORI

#### Konsep UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah BAB I, pasal 1 menyebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan dan perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualannya. Tolak ukur pengembangan usaha harus dapat diukur se-

hingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan.

### Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Menurut Roestanto (2017) *financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang mempunyai *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan tentang keuangan.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan tindakan yang dijalankan dengan usaha yang terencana untuk memperdalam ilmu pengetahuan sehingga dapat mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik.

### Pendapatan

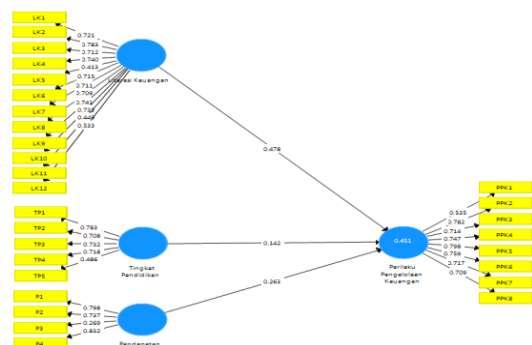
Menurut Hery (2017, hlm.82), Pendapatan merupakan seluruh perubahan aktiva bersih perusahaan yang timbul dari kegiatan produksi (penjualan barang dan pemberian jasa) dan keuntungan yang berasal dari penjualan aktiva maupun hasil investasi lainnya. Seperti dalam konsep pelaku usaha UMKM dimana pendapatan utama mereka adalah berasal dari penjualan produk atau jasa yang dilakukan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kecamatan Cibadak Banten. Berdasarkan informasi jumlah UMKM yang terdaftar yang dijadikan objek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 92 data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk mencari data aktual sebanyak 92 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari tingkat pendidikan, pendapatan dan lama usaha.

### Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil untuk uji validitas melalui program *SmartPLS 3.3.2* akan memperlihatkan hasil diagram jalur yaitu sebagai berikut:

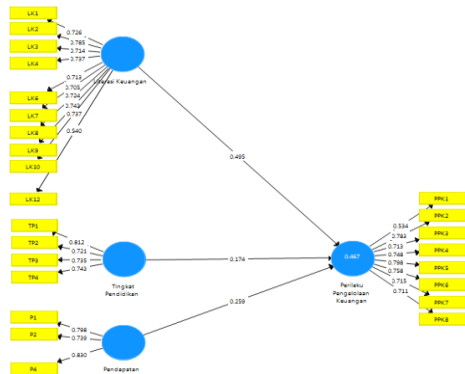


Sumber : Hasil Output *SmartPLS 3.3.2*  
**Gambar 5. Nilai Loading Faktor Outer Model**

Pada gambar 5 di atas indikator individu yang dikatakan reliabel jika variabel tersebut memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Akan tetapi, dalam pengembangan riset skala loading 0,50 sampai dengan 0,60 masih bisa diterima (Ghozali, 2014 hlm.39). Setiap instrumen pernyataan pada variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan yang mempunyai nilai *loading factor* < 0,50 maka akan dihilangkan atau tidak diikuti sertakan untuk pengujian tahapan selanjutnya.

Kemudian setelah instrumen penya-

taan LK5, LK11, TP5 dan P3 dihilangkan dan tidak diikutsertakan, perlu dilakukan *reestimasi* (di *drop* atau dihapus) dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.3.2  
Gambar 6. Reestimasi Nilai Loading Faktor Outer Model

nyataan pada indikator LK5, LK11, TP5 dan P3 dihapus karena tidak memenuhi *convergent validity* atau nilai korelasinya di bawah 0,5 adalah semua indikator pada setiap variabel dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi persyaratan nilai korelasi yang berada > 0,5. Dapat disimpulkan bahwa model pengukuran (Outer Model) dalam variabel penelitian ini telah berhasil memenuhi syarat, sehingga dapat melakukan pengujian data selanjutnya.

### Uji Validitas Diskriminan

Hasil yang diperoleh setelah per-

Tabel 2 . Fornell-Lacker Criterium

	Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Pendapatan (X <sub>3</sub> )	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	<b>0,674</b>			
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,391	<b>0,697</b>		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,593	0,493	<b>0,724</b>	
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,089	0,301	0,264	<b>0,693</b>

Sumber: Hasil Ouput SmartPLS 3.3.2

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *discriminant validity* pada tabel *fornell-lacker criterium* variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai 0,674; Pendapatan (X<sub>3</sub>) memiliki nilai 0,697; Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,724 dan Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai 0,693 maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangann, tingkat pendidikan,

pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah valid dan telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan.

### Uji Reliabilitas PLS

Berikut merupakan hasil *Outppt SmartPLS 3.3.2 composite reliability* dan *cronbach"s alpha* pada masing-masing kosntruk:

Tabel 3. Composite Reliability

	Composite Realiability
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,912
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,832
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,897
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,840

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.3.2

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua kontruk ialah > 0,70. Untuk nilai konstruk *composite reliability* tertinggi adalah literasi keuangan dengan

nilai 0,912 sedangkan yang terendah adalah pendapatan dengan nilai 0,832. Namun demikian, seluruh konstruk nilai *composite reliability* pada tabel 3 dapat dikatakan memenuhi kriteria karena



seluruhnya memiliki nilai  $> 0,7$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel sangat reliabel terhadap masing-masing konstruksinya karena memiliki nilai  $> 0,80$

Uji reliabilitas selanjutnya dapat diperkuat dengan *cronbachh's alphas* dimana hasil *Output*, sebagai berikut:

**Tabel 4. Cronbach's Alpha**

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,893
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,707
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,871
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,754

Sumber: Hasil Ouput SmartPLS 3.3.2

Syarat untuk menjadi *reliable* pada *Cronbach's Alpha* adalah  $> 0,7$ . Pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah ialah pada kontruk pendapatan sebesar 0,707. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada kontruk literasi keuangan sebesar 0,893.

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel sangat reliabel terhadap tiap-tiap konstruksinya.

### R-Square

Hasil R-Square dari *output software smartPLS 3.3.2* yaitu berikut ini:

**Tabel 5. R-Square**

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,467	0,449

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.3.2

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai R-Square (R<sup>2</sup>) perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,467. Maka hasil tersebut mendapatkan kontribusi literasi keuangann, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangann sebesar 46,70% dan sisanya 53,30% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini seperti *locus of control*, sikap keuangan, dan kepribadian.

### Uji t-statistik

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara literasi keuangan (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>), pendapatan (X<sub>3</sub>) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Diketahui t tabel = 1,66235 yang diperoleh dari rumus  $df = n - k$  atau  $df = 92 - 4 = 88$ , kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji *signifikansi* (Uji t) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik**

	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	6,075	0,000
Tingkat Pendidikan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	2,008	0,045
Pendapatan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	3,021	0,003

dilihat bahwa ini, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat

- a. Hasil pengujian variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  6,075 >  $t_{tabel}$  1,66235 dan nilai Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,008 >  $t_{tabel}$  1,66235 dan nilai Signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- c. Dan terakhir hasil pengujian variabel pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3,021 >  $t_{tabel}$  1,66235 dan nilai Signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa pengujian hipotesis menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,426 dan uji t-statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  6,075 >  $t_{tabel}$  1,66235 dan nilai signifikansi (P value) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Dari hasil pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) diperoleh hasil pengolahan data uji t statistik dari

analisis *Partial Least Square* yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,008 >  $t_{tabel}$  1,66235 dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,045; karena nilai sig.  $0,045 < 0,05$   $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya, signifikan. Dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Cibadak, sehingga hasil ini mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

#### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,021 >  $t_{tabel}$  1,66235 dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan nilai *original sample* sebesar 0,259 yang berarti terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Cibadak.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka pengetahuan mengenai pengelolaan keuangannya semakin baik atau semakin meningkat pengetahuan tentang keuangannya.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan

- yang ditempuh, mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi yang didapat lebih banyak termasuk dalam pengelolaan keuangan dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku pengelolaan keuangannya.
- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa

variabel pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan begitu juga sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo,
- Kementrian Koperasi dan UMKM. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2013-2017. Diakses 20 Agustus 2020, dari <http://www.depkop.go.id>
- Roestanto, Apriliani. (2017). Literasi Keuangan. Yogyakarta: Istana Media.
- Rohmah, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Materialisme, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan pada Perilaku Pengelola Keuangan Keluarga di Madura. 1-17